

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DIRI REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMK NEGERI 5 PALU

Lisdayanti^{1*}, Ni Nyoman Elfiyunai², Arfiah³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara^{1,2,3}

*Corresponding Author : lisda0079@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan dengan angka kejadian dan kematian yang masih tinggi di Indonesia. Salah satu upaya pencegahan yang efektif untuk menurunkan angka mortalitas akibat kanker payudara adalah deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, praktik SADARI pada remaja putri masih tergolong rendah, yang diduga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan motivasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan motivasi diri remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 5 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI dan XII di SMK Negeri 5 Palu yang berjumlah 78 orang. Sampel penelitian sebanyak 44 responden yang dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan, motivasi diri, dan praktik SADARI. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,1$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik SADARI ($p = 0,007$) serta antara motivasi diri dengan praktik SADARI ($p = 0,000$). Responden dengan tingkat pengetahuan dan motivasi diri yang lebih baik cenderung memiliki perilaku pemeriksaan SADARI yang lebih optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan motivasi diri remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 5 Palu.

Kata kunci : motivasi diri, pengetahuan, remaja putri, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is one of the major health problems among women, with high incidence and mortality rates in Indonesia. One effective preventive measure to reduce breast cancer mortality is early detection through breast self-examination (BSE). However, the practice of BSE among adolescent girls is still low, which is thought to be influenced by their level of knowledge and self-motivation. This study aims to analyze the relationship between adolescent girls' knowledge and self-motivation towards breast self-examination (SADARI) at SMK Negeri 5 Palu. This is a quantitative study with a correlational analytical design using a cross-sectional approach. The study population consisted of all 78 female students in grades XI and XII at SMK Negeri 5 Palu. The research sample consisted of 44 respondents selected using proportionate stratified random sampling. Data collection was conducted using questionnaires on knowledge, self-motivation, and SADARI practices. The data were analyzed using the chi-square test with a significance level of $p < 0.1$. The results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and SADARI practices ($p = 0.007$) and between self-motivation and SADARI practices ($p = 0.000$). Respondents with higher levels of knowledge and self-motivation tended to have more optimal SADARI examination behavior. This study concluded that there is a relationship between the knowledge and self-motivation of adolescent girls and breast self-examination (SADARI) at SMK Negeri 5 Palu.

Keywords : self-motivation, knowledge, adolescent girls, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang muncul akibat perkembangan sel-sel abnormal yang tumbuh secara tidak terkontrol, termasuk jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita

yaitu kanker payudara (Putra, 2015). Penyakit ini merupakan tumor ganas dengan tingkat kejadian tertinggi, tingginya kasus kanker payudara menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi ancaman serius bagi perempuan. Selain berdampak pada fisik, kanker ini juga menimbulkan beban psikologi, sosial, dan ekonomi (Pratiwi *et al.*, 2024). Kanker payudara lebih umum ditemukan di negara berpenghasilan rendah dan menengah, akibat kurangnya pengetahuan serta stigma terhadap kanker payudara menyebabkan keterlambatan diagnosis, sehingga banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut dengan risiko komplikasi yang tinggi (Fahrurrozi *et al.*, 2025).

Salah satu upaya untuk mengidentifikasi ada tidaknya tumor atau kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh dokter atau tenaga kesehatan (SADANIS), pemeriksaan dengan menggunakan alat (mamografi), dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan SADARI adalah salah satu cara untuk mendeteksi dini risiko kanker payudara, dan akan lebih efektif jika dilakukan sejak usia muda. Kanker payudara dapat terdeteksi pada remaja usia 17-20 tahun, sehingga remaja putri perlu memahami tanda-tanda yang tidak normal, seperti benjolan, perubahan pada payudara, kerutan pada kulit payudara melalui pemeriksaan SADARI (Olfah., Mendri. dan Badi'ah., 2019). Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) (2020), kanker payudara hingga saat ini masih menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat secara global, kanker payudara menempati peringkat kedua sebagai kanker paling mematikan setelah kanker paru-paru. Pada tahun 2020, tercatat 2,3 juta perempuan didiagnosis menderita penyakit ini dengan korban jiwa mencapai mencapai 685.000. Kemudian, pada tahun 2022, kasus baru mencapai 2.296.840 dengan kematian mencapai 666.103 jiwa atau 6,8% dari total kasus (WHO, 2022).

Kanker payudara di Indonesia, menempati posisi ketiga penyebab kematian setelah kanker paru-paru dan kolorektal. Pada tahun 2018, terdapat 58.256 kasus (30,9%) dari total 188.231, dengan 22.692 kematian (11,0%). (YKPI, 2018). Pada tahun 2020, jumlah kasus meningkat menjadi 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus, dan angka kematian akibat kanker payudara mencapai sekitar 22.000 jiwa. Sementara itu, pada kelompok usia 10-24 tahun, tercatat 11.481 kasus kanker payudara (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Palu tahun 2022, jumlah perempuan yang melakukan pemeriksaan SADANIS di Kota Palu tahun 2022 umur 30-50 tahun berjumlah 4.884 jiwa (Dinkes, 2023). Sedangkan tahun 2023 yang melakukan pemeriksaan SADANIS umur 30-50 tahun sebanyak 818 jiwa, dan yang didiagnosa dengan tumor payudara sebanyak 2% dari kasus. Salah satu upaya untuk mendeteksi dini ada tidaknya benjolan atau kanker payudara bisa dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sejak usia 17-20 tahun (Dinkes, 2024) . Data kependudukan Sulawesi Tengah pada tahun 2019 memiliki 369.614 penduduk dengan 94.649 perempuan usia subur umur 15-44 tahun (Dinkes, 2020). Kemudian tahun 2022 jumlah total perempuan mencapai 1.052.985 diantaranya merupakan perempuan usia subur umur 15-64 tahun (Dinkes, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Supriyadi (2023), bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi tentang SADARI masih rendah sebanyak 32 responden (55,2%), yang memiliki pengetahuan tinggi hanya 26 responden atau 44,8%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paulsamy (2021), di Arab Saudi menunjukkan bahwa 77% mahasiswi memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, dan 61% di antaranya menunjukkan hasil pengetahuan yang buruk dalam praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Paulsamy *et al.*, 2021). Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi SADARI. Berdasarkan penelitian Ayuningtyas dan Supriyadi (2023), motivasi mahasiswi dalam melaksanakan pemeriksaan SADARI masih ada yang rendah sebanyak 31 responden (53,4%), dan motivasi tinggi sebanyak 27 responden (46,6%). Kurangnya pemahaman dapat mempengaruhi rendahnya motivasi mahasiswi dalam melakukan SADARI (Rochmawati, Prabawati dan Djalaluddin, 2023). Motivasi yang tinggi

akan membentuk kemauan mahasiswi dalam melakukan pemeriksaan SADARI (Ayuningtyas dan Supriyadi, 2023).

Pelaksanaan pemeriksaan SADARI masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kesulitan mengingat waktu pelaksanaan, rasa takut menemukan benjolan, serta keraguan dalam mengenali benjolan tersebut. Hambatan-hambatan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai SADARI (Rochmawati, Prabawati dan Djalaluddin, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurfazriah (2024), terdapat sebanyak 30 responden (60%) memiliki perilaku pemeriksaan SADARI yang buruk, dan 20 responden (40%) memiliki hasil yang baik terkait perilaku pemeriksaan SADARI (Nurfazriah, 2024). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Mei 2025 di SMK Negeri 5 Palu, melalui wawancara yang dilakukan kepada wali kelas, terdapat jumlah siswi dari kelas XI dan XII yaitu 78 orang, dengan rincian 41 orang kelas XI dan 37 orang kelas XII. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang siswi, diperoleh informasi bahwa dari 10 responden, 7 siswi (70%) tidak mengetahui sama sekali tentang pemeriksaan SADARI, termasuk tujuan, cara pelaksanaan, maupun istilah dari SADARI, 2 orang siswi (20%) pernah mendengar istilah SADARI, tetapi pemahamannya masih terbatas dan belum termotivasi untuk melakukan pemeriksaan SADARI, serta tidak memiliki inisiatif untuk mencari informasi terkait SADARI baik melalui internet atau sosial media. Sementara 1 siswi (10%) sudah memahami terkait pemeriksaan SADARI, dan sudah pernah mempraktekkan terkait pemeriksaan SADARI pada saat mandi untuk mengetahui apakah terdapat benjolan, karena sering mengalami nyeri pada payudaranya.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi memiliki peran penting terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri. Penelitian quasi eksperimen yang dilakukan oleh Ayu *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja putri di SMA, dengan nilai $p < 0,05$. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Indri dan Salsabila (2025) yang menyatakan bahwa metode *peer education* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Penelitian korelasional oleh Damayanti *et al.* (2024) pada remaja putri SMA di Medan menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan SADARI, di mana responden dengan pengetahuan baik cenderung melakukan SADARI secara mandiri. Sementara itu, Rahmawati *et al.* (2024) melaporkan bahwa meskipun sebagian besar remaja telah mengetahui SADARI, praktik pelaksanaannya masih tergolong rendah, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku.

Pendekatan media edukatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman SADARI. Penelitian Hidayah dan Nuraini (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *leaflet* mampu meningkatkan skor pengetahuan remaja putri secara signifikan. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti media sosial TikTok dalam edukasi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara Halimatussa *et al.* (2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Dahliana dan Agustina (2023) menyatakan bahwa penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi memberikan peningkatan bermakna terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri. Hasil penelitian Wulandari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa media video edukasi efektif meningkatkan pemahaman remaja tentang langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri. Selanjutnya, penelitian observasional oleh Sumaini *et al.* (2024) menemukan bahwa persepsi dan pengetahuan yang baik berhubungan dengan niat dan perilaku SADARI yang lebih positif. Penelitian terbaru oleh Marfianti (2021) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi dengan praktik pemeriksaan SADARI pada remaja putri, sehingga kedua faktor tersebut menjadi determinan penting

dalam perilaku deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan motivasi diri remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di SMK Negeri 5 Palu. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI dan XII sebanyak 78 responden, dengan sampel berjumlah 44 responden yang dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 20 pertanyaan, kuesioner motivasi diri terhadap SADARI sebanyak 15 pernyataan, serta kuesioner praktik SADARI sebanyak 15 pernyataan. Seluruh instrumen diadopsi dari penelitian Ndruru (2024) dan Ni Luh (2022) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0,1$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Widya Nusantara dengan nomor 003152/KEP Universitas Widya Nusantara/2025.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Responden

No	Karakteristik subjek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	16	17	38,6
	17	18	40,9
	18	8	18,2
	19	1	2,3
2.	Kelas		
	XI DPK	5	11,4
	XI TKJ	9	20,5
	XI DKV	10	22,7
	XII DKV	7	15,9
	XII K2BT	5	11,4
	XII TKJ	8	18,2

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang berumur 17 tahun yaitu sebanyak 18 responden (40,9%), dan sebagian kecil yaitu responden yang berumur 19 tahun sebanyak 1 responden (2,3%). Sementara itu, pada kategori kelas, sebagian besar responden berasal dari kelas XI DKV sebanyak 10 responden (22,7%), dan sebagian kecil dari kelas XI DPK dan XII K2BT, masing-masing dengan 5 responden (11,4%).

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan variabel dari 44 total responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (45,5%). Selain itu, sebagian besar responden menunjukkan motivasi dalam kategori sedang sebanyak 27 responden (61,4%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 24 responden (54,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)		
	Baik (76%-100%)	20	45,5
	Cukup (56%-75%)	19	43,2
	Kurang (<56%)	5	11,4
2.	Motivasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)		
	Tinggi (>75%)	8	18,2
	Sedang (40%-75%)	27	61,4
	Rendah (<40%)	9	20,5
3.	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)		
	Dilakukan (9-15)	24	54,5
	Tidak dilakukan (0-8)	20	45,5

Tabel 3. Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Diri Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Variabel	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)				Total		P value
		Dilakukan		Tidak dilakukan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Pengetahuan pemeriksaan SADARI							
	Baik	16	36,3	4	9,0	20	45,4	0,007
	Cukup	7	15,9	12	27,2	19	43,1	
	Kurang	1	2,2	4	9,0	5	11,3	
2.	Motivasi pemeriksaan SADARI							
	Tinggi	8	18,1	0	0	8	18,1	0,000
	Sedang	16	36,3	11	25	27	61,3	
	Rendah	0	0	9	20,4	9	20,4	

Keterangan : *Uji Chi-Square, signifikan jika $p\text{-value} < 0,10$

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebanyak 20 responden (45,5%) memiliki pengetahuan baik, dengan 16 responden (36,3%) di antaranya melakukan pemeriksaan SADARI dan 4 responden (9,0%) tidak melakukannya. Selanjutnya, 19 responden (43,1%) memiliki pengetahuan cukup, terdiri dari 7 responden (15,9%) yang melakukan SADARI dan 12 responden (27,2%) yang tidak melakukan. Sementara itu, 5 responden (11,3%) memiliki pengetahuan kurang, dengan hanya 1 responden (2,2%) yang melakukan SADARI dan 4 responden (9,0%) tidak melakukan. Nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,007 ($< 0,10$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan SADARI di SMK Negeri 5 Palu. Dari segi motivasi, diperoleh bahwa 8 responden (18,1%) memiliki motivasi tinggi dan seluruhnya melakukan pemeriksaan SADARI. Kemudian, 27 responden (61,3%) memiliki motivasi sedang, dengan 16 responden (36,3%) melakukan SADARI dan 11 responden (25%) tidak melakukan. Adapun 9 responden (20,4%) memiliki motivasi rendah dan semuanya tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($< 0,10$) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi diri remaja putri dengan pemeriksaan SADARI di SMK Negeri 5 Palu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), diikuti oleh kategori pengetahuan cukup, dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Windayanti *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas remaja putri telah mengenal SADARI, terutama terkait pengertian, tujuan, dan manfaat pemeriksaan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pemahaman teknis mengenai langkah-langkah pemeriksaan secara sistematis masih belum optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mariyati *et al.* (2022) dan Rezi (2021) yang melaporkan bahwa meskipun remaja memiliki pengetahuan yang cukup hingga baik, sebagian besar masih belum memahami teknik pemijatan dan urutan pemeriksaan payudara secara menyeluruh.

Meskipun tingkat pengetahuan responden tergolong baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua responden mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan pemeriksaan SADARI. Fenomena ini juga ditemukan dalam penelitian Etika Iskandar Br. Ginting, Sarmiati (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri. Wardhani *et al.* (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman praktik, ketidakyakinan dalam melakukan teknik pemeriksaan, serta belum terbentuknya kebiasaan deteksi dini sejak usia remaja. Peneliti menduga bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh minimnya paparan edukasi praktis seperti demonstrasi langsung maupun media visual yang menjelaskan langkah-langkah SADARI secara rinci. Hal ini sejalan dengan penelitian Sekar *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi dan media audiovisual lebih efektif meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri remaja dalam melakukan SADARI. Penelitian Nurianti dan Batubara (2025) juga membuktikan bahwa pemberian edukasi kesehatan secara terstruktur mampu meningkatkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga praktik pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

Pada variabel motivasi, sebagian besar responden berada pada kategori motivasi sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa remaja putri telah memiliki dorongan untuk melakukan SADARI, namun dorongan tersebut belum cukup kuat untuk membentuk perilaku yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan Uno (2023) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal yang menentukan keberlanjutan suatu perilaku kesehatan. Herwati (2023) juga menegaskan bahwa motivasi yang belum optimal akan menyebabkan individu cenderung menunda atau menghindari tindakan pencegahan meskipun telah mengetahui manfaatnya. Penelitian Ayuningtyas dan Supriyadi (2023) menunjukkan bahwa remaja dengan motivasi tinggi memiliki kecenderungan lebih rutin melakukan pemeriksaan SADARI dibandingkan mereka yang memiliki motivasi rendah atau sedang. Hal ini mendukung hasil penelitian ini, di mana responden dengan motivasi sedang cenderung belum menjadikan SADARI sebagai kebiasaan rutin. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut, malu, dan ketidakpastian dalam melakukan langkah pemeriksaan turut berkontribusi terhadap rendahnya praktik SADARI, sebagaimana juga dilaporkan oleh Nur dan Praptiwi (2023).

Hasil analisis hubungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemeriksaan SADARI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rochmawati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berperan sebagai dasar pemahaman, sedangkan motivasi menjadi faktor pendorong utama yang menerjemahkan pengetahuan ke dalam tindakan. Ketika salah satu faktor tersebut rendah, maka perilaku pemeriksaan SADARI menjadi tidak optimal, meskipun faktor lainnya berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku SADARI pada remaja putri belum berjalan secara optimal meskipun tingkat pengetahuan relatif baik. Kurangnya pemahaman teknis pemeriksaan, motivasi yang belum stabil, serta keterbatasan edukasi praktis menjadi faktor penghambat terbentuknya perilaku SADARI secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan kesehatan yang lebih komprehensif melalui penyuluhan, demonstrasi langsung, serta penggunaan media visual yang sesuai dengan karakteristik remaja untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan pemeriksaan SADARI. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, peneliti hanya berfokus mengukur pengetahuan dan motivasi terkait pemeriksaan SADARI, tanpa mempertimbangkan sikap dan *social support* responden, dan variabel dependen pada penelitian ini terkait pemeriksaan SADARI hanya diukur melalui kuesioner kepada responden tanpa menggunakan lembar observasi, yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, bahwasanya terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi diri remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, J. D., Anggraini, D., Putri, N. A., & Dari, W. (2025). *The Effect of Breast Self-Examination Health Education on Knowledge and Motivation to Perform Breast Self-Examination in Adolescent Females at The SMAN 2 Way Tenong*. 4(3), 701–710.
- Ayuningtyas, P., & Supriyadi, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 122–126. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.569>
- Dahlia, M. D., & Agustina, I. F. (2023). *E-Booklet media can increase teenagers ' knowledge about breast self-examination*. 8(2).
- Damayanti, S., Apriani, F., & Nasution, N. (2024). *Effectiveness educational video of Breast Self Examination (BSE) on knowledge of young women*. 12(3).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2020). Dinas Kesehatan Kota Palu. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–324.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2022/05/PROFIL-DINAS->

KESEHATAN-2021.pdf

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2023* (A. K. dan S. B. K. M. B. P. P. dan P. L. . B. P. K. S. B. P. P. Bidang Kefarmasian (ed.)).
- Etika Iskandar Br. Ginting, Sarmiati, U. (2025). Pengetahuan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Sinar Husni Medan. 1(2), 85–90.
- Fahrurrozi, Aminullah, M., Endi, F., Adityo, H., & Setiawan, M. F. (2025). *Optimasi Model Klasifikasi Kanker Payudara Melalui Pendekatan Decision Tree, Artificial Neural, Dan Support Vector Machine*. 14(1), 90–101.
- Halimatussa, M., Hidayat, Y. M., & Anwar, R. (2024). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Media Sosial Tiktok pada Remaja Putri *Health Education on Breast Self-Examination Throuhg Tiktok Social Media For Adolescent Girls*. 11(2), 177–192.
- Herwati, D. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan:Konsep, Teori, Aplikasi* (I. A. Putri (ed.)).
- Hidayah, N., & Nuraini, S. (2024). Efektivitas Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan SADARI pada Remaja Putri. *Journal of Health Promotion*, 5 (2), 101–107.
- Indri, D., & Salsabila, B. (2025). *The Effect of Peer Education on Knowledge and Attitudes Regarding Breast Self-Examination among Adolescent Girls*. 4(2), 51–58. <https://doi.org/10.33860/njb.v4i2.4194>
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (F. Sibuea (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Mariyati, Suryawati, I., & Afni, N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Vol.7 No.1.
- Ndruru, M. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi Kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth.
- Ni Luh, S. (2022). *Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja Putri dalam Melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Nur, N. R., & Praptiwi, A. (2023). *Women ' s Intrinsic Motivation in Conducting Breast Self-Examination*. 1(2), 101–109.
- Nurfazriah, I. (2024). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Siswi Kelas XII SMKN 1 Cikukur*. 1(3), 340–349.
- Nurianti, I., & Batubara, J. D. (2025). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Trisakti Lubuk Pakam Tahun 2025 The Effect of Health Promotion on Adolescents ' Knowledge Regarding Breast Self-Examination (BSE) at Trisakti Junior High School Lubuk Pakam in 2025*. c, 614–619.
- Olfah., Y., Mendri, N. K., & Badi'ah., A. (2019). *Kanker Payudara dan Sadari*. Nuha Medika.
- Paulsamy, P., Alshahrani, S. H., Qureshi, A. A., Sampayan, E. L. E., Venkatesan, K., & Sethuraj, P. (2021). Breast Self-examination: Knowledge, Attitude and Practice among Female College Students. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 33, 460–465. <https://doi.org/10.9734/jpri/2021/v33i43b32575>
- Pratiwi, L., Ambarsari, A., Fijri, B., & Mariana, W. (2024). *Mengenal Mencegah Kanker Payudara* (H. Wijayanti (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI in collaboration with PT Qiawa

Akademisi Books.

- Putra, R. S. (2015). *Kanker Payudara* (Itanov (ed.)). Laksana.
- Rahmawati, E., Yuliana, Y., & Pratama, A. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Praktik SADARI pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 13 (1), 88–95.
- Rezi, E. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang*. 10, 1–7.
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, M. N. (2023). Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). In Y. S. Rosyad (Ed.), *Napande: Jurnal Bidan* (Vol. 2, Issue 1). Zahir.
- Sekar, P., Handayani, R., & Putri, N. (2023). Promoting Breast Self-Examination Through Interactive Health Education. *Journal of Health Promotion*, 4 (2), 77–84.
- Sumaini, N., Rayana, P., & Rosdiana, Y. (2024). *The Relationship Between Adolescent Girls ' Perception and Breast Self-Examination (BSE) Behavior*. 12(3), 363–373.
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?id=IOqoEAAAQBAJ&pg=PA1&hl=id&source=gbs_to_c_r&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Wardhani, A. D., Saraswati, L. D., Adi, M. S., Peminatan, M., Kesehatan, E., & Semarang, F. K. M. U. (2020). *Gambaran pengetahuan remaja putri tentang sadari dan praktik pemeriksaan payudara sendiri*. 5, 180–186.
- WHO. (2022). *World Health Organization Kesehatan Remaja*.
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyanti, D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Journal of Midwifery (IJM)*, 6(1), 1–7.
- Wulandari, M., Pratiwi, I., & Dewi, A. (2024). Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan SADARI pada Siswi SMA. *Midwifery Journal*, 9 (1), 55–62.
- YKPI. (2018). *Yayasan Kanker Payudara Indonesia*.
<https://www.yayasankankerpayudaraindonesia.org/news-detail.php?id=32>